

## BAB V KESIMPULAN

Serikat Yesuit adalah ordo yang diutus *Provinsial* Yesuit di Belanda untuk berkarya di Indonesia, kedatangan mereka di Nusantara dimulai pada abad 16 dibawa oleh bangsa Portugis. Misi yang dikembangkan oleh SJ berkembang dengan pesat setelah dikeluarkannya undang-undang yang mengatur kebebasan beragama. Undang-undang ini membuat misi katolik menjadi kembali eksis dan berkarya di Indonesia.

Perkembangan misi yang ditandai dengan bertambahnya jumlah umat Katolik dan terbatasnya Imam Yesuit mendasari adanya pembagian wilayah misi oleh SJ pada tahun 1902, di mana *Prefektur Apostolik* baru terbentuk di New Guinea, yang diserahkan kepada Ordo *Missionarium Sacratissimi Cordis Jesu* (MSC). Pembagian wilayah ini menjadi titik tolak berkaryanya ordo-ordo lain di Indonesia.

Kurangnya tenaga Imam Yesuit dalam melayani umat juga terjadi di Jawa Tengah pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini membuat wilayah Jawa Tengah yang awalnya dilayani oleh Ordo Serikat Yesuit diberikan kepada Ordo MSC setelah adanya surat dari *Propaganda Fide* pada tanggal 3 Desember 1926. Wilayah Jawa Tengah yang dimaksud adalah Karesidenan Banyumas meliputi Purwokerto, Banjarnegara, Cilacap, dan Purbalingga; Karesidenan Pekalongan meliputi Tegal, Pemalang, Brebes dan Batang serta Karesidenan Kedu meliputi Purworejo, Kebumen, dan Wonosobo. Pembagian wilayah misi ini menyebabkan SJ hanya mencakup daerah Jawa Tengah meliputi Semarang, Magelang, Muntilan, Yogyakarta dan Semarang.

Pembagian wilayah membuat SJ lebih fokus berkarya di wilayah misinya. Karya-karya misi SJ yang dikembangkan bergerak di bidang pendidikan, kesehatan dan sosial yang mengalami kemajuan. Karya-karya ini ditujukan kepada rakyat pribumi di Jawa Tengah untuk menyejahterakan serta menaikkan status sosial mereka. Hal ini disebabkan oleh pedoman Imam Yesuit yaitu misi sosial gereja yang mengutamakan cinta kasih, kemurnian niat dan rela hidup dalam kemiskinan.